

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan penelitian studi pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Kuantitatif terbagi menjadi dua jenis, yakni Penelitian Kausal Komparatif dan Penelitian Korelasional. Penelitian Kausal Komparatif menurut Sugiyono bahwa masalah penelitian dalam hubungan kausal termasuk dalam rumusan asosiatif, bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Jadi, di sini ada variabel independen (variabel yang dipengaruhi) dan dependen (variabel yang mempengaruhi). Sedangkan, Penelitian Korelasional menurut Borg (1989:573) adalah mengukur antara dua variabel atau lebih variabel kontinu dengan perhitungan statistik.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Data**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono, (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian merupakan sekelompok data maupun subjek dengan suatu karakteristik tertentu. Populasi terhingga atau populasi terbatas merupakan suatu populasi yang mempunyai batasan jumlah secara jelas dikarenakan mempunyai

karakteristik yang jelas serta khusus yang dapat dibedakan dengan objek lainnya Populasi dalam penelitian ini yaitu Lembaga Amil Zakat.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik Purposive Sampling. Menurut Notoatmodjo, (2010), *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Syarat purposive sampling ini adalah untuk Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Berikut ini syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel pada penelitian ini:

- a. Lembaga zakat yang mendapatkan verifikasi BAZNAS dan memiliki SK dari kementerian Agama dan/atau keputusan Presiden RI sebagai Lembaga Zakat Nasional.
- b. Lembaga Zakat Nasional yang tidak menerapkan transparansi laporan keuangan yang dipublikasi.
- c. Lembaga Zakat Nasional yang mempublish laporan keuangan periode 2016-2020.

## **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Data**

Data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diberikan oleh sumber data tersebut, seperti halnya dokumentasi Firdaus dan Zamzam, (2018). Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini ialah berupa laporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat yang ada di Indonesia dan telah dipublikasi secara rutin setiap tahun 2016 – 2020.

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu hal penting di dalam suatu penelitian, apabila data tersebut merupakan data yang tidak valid maka hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diujikan dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini, teknologi modern semakin menjadi hal yang penting untuk menentukan metoda pengumpulan data Bougie, (2017). Metode Pengumpulan data pada penelitian ini agar dapat memperoleh data menggunakan studi dokumentasi berupa data sekunder seperti data laporan keuangan yang telah diaudit pada Lembaga Amil Zakat Periode 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari situs masing masing Lembaga Amil Zakat [www.dompethuafa.org](http://www.dompethuafa.org) , [www.rumahzakat.org](http://www.rumahzakat.org) , [www.ybmbri.org](http://www.ybmbri.org) , serta mengunduh situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) , [www.puskasbaznas.com](http://www.puskasbaznas.com), dan berbagai literatur buku.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut yang kemudian penelitian ini akan menjadi penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono, (2018) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

#### 3.4.1 Variabel Efisiensi

Variabel Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input). Konsep efisiensi berasal dari konsep ekonomi mikro, yakni pada teori produsen dan konsumen. Teori produsen mencoba untuk memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan biaya sedangkan teori konsumen berusaha memaksimalkan tingkat kegunaannya menurut Sagantha, (2017). Skala Pengukuran Variabel efisiensi menggunakan skala rasio yaitu terdiri dari rasio beban program (*program expense ratio*), rasio beban operasional (*operational expense ratio*), rasio beban penghimpunan dana (*fundraising expense ratio*), dan efisiensi penghimpunan dana (*efficiency fundraising*).

### 3.4.2 Variabel Kapasitas

Variabel Kapasitas merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mengukur daya serap sumber dana yang dimiliki menjadi nilai bagi masyarakat. Variabel kapasitas memiliki arti daya serap lembaga pengelola zakat terhadap dana zakat dan kemudian menyalurkan kepada yang berhak mendapatkan sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. skala pengukuran variabel kapasitas menggunakan skala rasio. Skala pengukuran variabel efisiensi menggunakan skala rasio yaitu terdiri atas pertumbuhan penerimaan utama (*primary revenue growth*), pertumbuhan beban program (*program expense growth*) dan rasio modal kerja (*working capital ratio*).

### 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses menyusun serta mencari data secara sistematis yang di dapatkan dari hasil catatan kinerja keuangan, serta dari berbagai bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan kepada berbagai pihak. Metode yang akan digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan *microsoft excel* guna menghitung rasio-rasio pada variabel efisiensi dan kapasitas. *International Standard of Zakat Management (ISZM)* ini merupakan metode terbaru untuk mengukur kinerja keuangan lembaga pengelola zakat secara internasional.

Adapun tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio.
- b. Menghitung rata-rata rasio.
- c. Mengkonversikan nilai pada masing-masing rasio.
- d. Melakukan perbandingan kinerja Lembaga Amil Zakat dengan rata-rata selama tahun 2016-2020.
- e. Melakukan analisis kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) selama tahun 2016-2020.

**Tabel 3. 1** Variabel Efisiensi dan Kapasitas

No	Indikator	Rumus	Keterangan
<b>Variabel Efisiensi</b>			
1	Rasio Beban Program	$\frac{PE}{TE}$	PE = Program Expense (Beban Program) yakni pengeluaran lembaga zakat untuk program  TE = Total Expense (Total Beban) yakni keseluruhan pengeluaran
2	Rasio Beban Operasional	$\frac{OE}{TE}$	OE = Operational Expense (Beban Operasional) yakni pengeluaran lembaga zakat untuk membiayai kegiatan operasionalnya  TE = Total Expense (Total Beban) yakni keseluruhan pengeluaran
3	Rasio Beban Penghimpunan	$\frac{FE}{TE}$	FE = Fundraising Expense (Beban Penghimpunan) yakni pengeluaran lembaga zakat dalam rangka menghimpun dana  TE = Total Expense (Total Beban) yakni keseluruhan pengeluaran
4	Efisiensi Penghimpunan	$\frac{FE}{TC}$	FE = Fundraising Expense (Beban Penghimpunan) yakni pengeluaran lembaga zakat dalam rangka menghimpun dana  TC = Total Contribution (Total Kontribusi) yakni total dana kontribusi dari muzakki maupun donator
<b>Variabel Kapasitas</b>			
1	Pertumbuhan Penerimaan Utama	$\frac{PRn - PRn - 1}{PRn - 1}$	PRn = Primary Revenue (penerimaan Utama) tahun berjalan, yakni total zakat yang dihimpun ditahun berjalan.  PRn-1 = Primary Revenue (penerimaan Utama) tahun sebelumnya, yakni total zakat yang dihimpun ditahun sebelumnya.
2	Pertumbuhan Beban Program	$\frac{PEn - PEn - 1}{PEn - 1}$	PEn = Program Expenses (Beban Program) tahun berjalan  PEn-1 = Program Expenses (Beban Program) tahun sebelumnya

3	Rasio Modal Kerja	$\frac{WCP}{TE}$	<p>WCP = Working Capital (Modal Kerja), yakni saldo dana amil yang digunakan untuk operasional lembaga zakat.</p> <p>TE= Total Expenses (Total Beban), yakni keseluruhan pengeluaran dana amil</p>
---	-------------------	------------------	--

Sumber: Puskas BAZNAS (2019)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat penyaluran OPZ, dengan interpretasi nilai sebagai berikut:

- i. > 90% : sangat efektif
- ii. 70 – 89% : efektif
- iii. 50 – 69% : cukup efektif
- iv. 20 – 49% : dibawah ekspektasi
- v. <20% : tidak efektif

**Tabel 3. 2 Rasio Perhitungan Rata-rata**

Rasio	Perbandingan nilai rata-rata dan nilai rasio	
Rasio Beban Program	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	Baik
Rasio Beban Operasional	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang Baik
Rasio Beban Penghimpunan	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang Baik
Efisiensi Penghimpunan	Rata-rata > Rasio	Baik
	Rata-rata < Rasio	Kurang Baik
Pertumbuhan Penerimaan Utama	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	Baik
Pertumbuhan Beban Program	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	Baik
Rasio Modal Kerja	Rata-rata > Rasio	Kurang Baik
	Rata-rata < Rasio	Baik

Sumber: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam (Prayogo, 2018)